

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi suatu negara memiliki korelasi yang positif, pembangunan dan pertumbuhan usaha kecil menengah merupakan salah satu motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Jepara dikenal sebagai kota ukir, Namun di dalam pertumbuhannya, Jepara tidak lagi dihuni oleh satu cluster perekonomian saja. Bukti mengatakan bahwa di Jepara banyak bermunculan cluster-cluster lain berbentuk Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) yang ikut bertahan di tengah gejolak ekonomi dan mengangkat perekonomian Jepara. Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Pemerintah Kabupaten (MUSREMBANGKAB) Jepara (22 Maret 2016), pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara tahun 2011 s/d 2014 bergerak secara fluktuatif di angka 5,44%, 5,84%, 5,25% dan 5,64%. Sementara, di Jawa Tengah untuk kurun waktu tahun 2011 s/d 2015 sebesar 5,30%, 5,34%, 5,14%, 5,42%, dan 5,4%. Di kabupaten Jepara terdapat 20 sentra yang perlu dikembangkan, antara lain : Konveksi, Grabah, Genteng , Batu bata, Monel, Pande besi, Mainan anak – anak, Rotan, Rokok kretek, Makanan, Garam briket beryodium, Rumput laut, kemasan, bordir, Tenun Ikat, Tas payet, Makromah, Meubel, Kerajinan ukir kayu dan Kerajinan relief kayu. Sentra – sentra tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan usaha individual kecil dan mampu merespon peluang, tantangan dalam lingkungan dunia usaha.

Industri kecil di pedesaan berperan sebagai aktivitas ekonomi sekunder diluar pertanian. Masih sedikit kajian yang telah dilakukan di desa-desa yang berspesialisasi dalam aktivitas selain menanam padi di sawah. Sektor industrial pedesaan dalam statistik nasional memperlihatkan bahwa industri kecil merupakan pekerjaan utama. Pengrajin batu bata merupakan seseorang yang bermata pencahariannya bergerak dalam

bidang industri batu bata. Pengrajin dalam hal ini meliputi pengusaha dan pekerja industri Batu bata di Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pengrajin batu bata dalam hal ini termasuk dalam sektor industri yang merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang penting serta menghasilkan kebutuhan hidup manusia mulai dari makanan, minuman, pakaian, kebutuhan rumah tangga sampai pendidikan sampai kebutuhan hidup lainnya. Terkait dalam pengembangan industri kecil, Desa Sengonbugel yang merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, sekarang ini Desa Sengonbugel di dominasi oleh pengrajin batu bata, Adapun produk yang di produksi yaitu kerajinan batu bata. Berwirausaha merupakan pilihan yang tepat dan logis, sebab selain peluang lebih besar untuk berhasil, hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam perkembangan industri batu bata pada tahun 2015 sekarang ini tercatat ada 355 pengrajin batu bata Sebagian besar tersebar di Lingkungan Industri Kecil (LIK) yang bersatu dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Jumlah Pengrajin Tiap Dukuh Dari Tahun 2013, 2014 Dan 2015

Keterangan	Σ Jumlah pengrajin				
	Tahun 2013	%	Tahun 2014	%	Tahun 2015
Sengon	139	14.20	162	3.57	168
Bugel	7	22.22	9	0	9
Gemplak	111	7.5	120	4	125
Cikal	34	30.61	49	7.55	53

Jumlah	291	14.41	340	4.23	355
--------	-----	-------	-----	------	-----

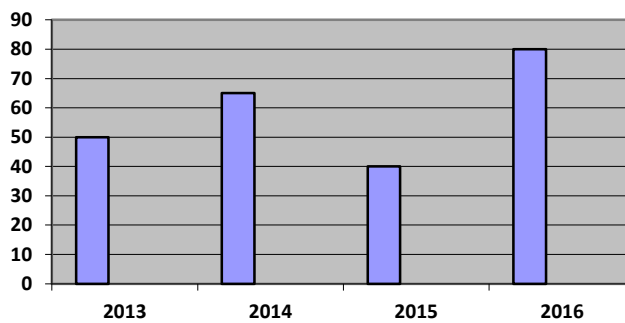
Sumber dari Desa Sengonbugel tahun 2013, 2014, 2015

Dari data yang ada tahun 2013 di dukuh sengon pengrajin batu bata berjumlah 139 pada tahun 2014 naik sebesar 14.20% pada tahun 2015 naik 3.57% jumlahnya menjadi 139 pengrajin batu bata, pengrajin batu bata di dukuh bugel tahun 2013 pengrajin batu bata berjumlah 7 pada tahun 2014 naik 22.22% dan di tahun 2015 tidak mengalami kenaikan, jumlah pengrajin tahun 2015 : 9 pengrajin, sedangkan di dukuh ngemplak tercatat di tahun 2013 ada 111 di tahun 2014 naik 7.5% dan pada 2015 naik 4% jadi jumlah pengrajinya pada tahun 2015 ada 125, dan yang terakhir pengrajin batu bata di dukuh cikal tercatat di tahun 2013 34 pada tahun 2014 naik 30,61% dan pada tahun 2015 naik 7,55% jadi pada tahun 2015 pengrajin berjumlah 53, maka pengrajin yang terbanyak ada di dukuh Sengon.

Profil industri batu bata Desa Sengon Bugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara masih bersifat tradisional dan termasuk industri kecil. Dari data diatas tiap tahunnya meningkat. Berdasarkan beberapa faktor dan melihat realitas yang ada. Masyarakat desa Sengon Bugel dulunya bermata pencaharian sebagai buruh dan petani, tetapi sekarang ini masyarakat desa Sengon bugel banyak yang beralih menjadi pengrajin batu bata, dari pemudanya dan orang – orang tua pun ikut menjadi pengrajin batu bata, dengan beralihnya masyarakat desa Sengon bugel menjadi pengrajin batu bata pengangguran didesa Sengon bugel semakin berkurang dan otomatis tingkat kriminal masyarakat menghilang dan juga perekonomian masyarakat mulai stabil.

Di desa Sengonbugel terdapat paguyuban, paguyuban itu dinamakan paguyuban Batu bata merah paguyuban ini mempunyai anggota 224 pengusaha batu bata mereka mereka mempunyai keinginan agar produk mereka atau usaha batu bata mereka banyak peminatnya dan juga berkeinginan menstabilkan harga batu bata yang diproduksi

karena tujuan utama mereka adalah untuk membuat harga batu bata tidak merosot tentunya dengan strategi strategi yang mereka gunakan seperti semua anggota menyetorkan batu bata mereka kepada pengurus paguyuban dengan seperti itu harga batu bata di desa Sengon bugel tidak terancam turun dan akan terus stabil.



Gambar 1.1.
Penjualan batu bata Paguyuban Batu bata Merah

Pada tahun 2013 penjualan mencapai 50 juta batubata dan pada tahun 2014 penjualan naik menjadi 65 juta jadi kenaikan dari tahun 2013 ke 2014 naik 15 juta pada tahun 2015 penjualan turun sebesar 25 juta turunya penjualan pada tahun 2015 karena munculnya pesaing prodak batu bata baru yaitu yang disebut bata putih dan pada tahun 2016 penjualan batu bata naik lagi menjadi 80 juta, naiknya lagi pada tahun 2016 karena pesaing prodak baru yaitu bata putih karena bata putih banyak kelemahannya yaitu batanya ringan, terlalu besar, jika kena air mudah rusak sebab itu para konsumen berpindah lagi ke batu bata merah.

Saat ini, masalah yang di hadapi Paguyuban batu bata merah adalah manajemen pemasarannya dan tidak stabilnya penjualan batu bata dikarenakan masih banyaknya tengkulak yang membeli batu bata para pengrajin dengan harga yang murah, karena untuk pemasaran masih menggunakan cara sederhana dan belum mempunyai strategi bersaing yang bagus.

Melihat dari prospek kedepan usaha batu bata dapat di manfaatkan untuk memajukan ekonomi masyarakat dilihat dari permintaan kebutuhan batu bata sebagai bahan pokok pembuatan bangunan, disana hanya mengandalkan kegiatan usaha yang belum melakukan menejemen secara baik, memiliki masalah dalam implementasi dari segi manajemen pemasaran dan banyak yang harus dibenahi dari permasalahan manajemen pemasaran yang telah di analisis SWOT, guna melakukan strategi bersaing yang optimal agar mampu bersaing dengan pengrajin batu bata di di Jepara maupun di sekitarnya

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul “**STRATEGI BERSAING USAHA BATU BATA DI DESA SENGONBUGEL (Studi Kasus Paguyuban Batu Bata Merah)**”

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif.
2. Penelitian ini dibatasi hanya pada paguyuban batu bata merah di desa Sengonbugel.
3. Strategi bersaing yang ada di paguyuban batubata merah menggunakan strategi bauran pemasaran (4P) dan menggunakan analisis SWOT.

1.3. Perumusan Masalah

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi bersaing usaha batu bata yang ada di paguyuban batu bata merah.

1.4. Tujuan penelitian

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi bersaing pada Paguyuban batu bata merah di Desa Sengon bugel.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat bagi semua pihak yaitu berupa:

a. Secara Teoritis

1. Bagi Peneliti

Sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan melengkapi referensi karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi sebagai penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi pengrajin batu bata dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau bahan pertimbangan pada pengrajin batu bata sehingga dapat mampu memanfaatkan potensi batu bata sebagai sarana memajukan perekonomian masyarakat

2. Bagi Umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah ilmu pengetahuan umum dan referensi tentang batu bata dan pihak lain yang membutuhkan.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan arahan selama penulisan dalam penyusunan penulisan ini, maka secara garis besar pokok-pokok uraian dan isi dari penelitian ini disajikan sebagai berikut

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang mengenai latar belakang, batasan masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang yang akan membahas metodologi penelitian berupa jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode keabsahan data, dan metode analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu penelitian, profil dan sejarah paguyuban batubata merah, hasil penelitian, data penelitian, pembahasan dan diskusi.

5. BAB V PENUTUP

Bagian bab akhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian pada para pelaku usaha paguyuban batubata merah Sengonbugel dan berisi tentang saran untuk strategi bersaing paguyuban batubata merah di desa Sengonbugel.